

JURNAL ILMIAH
TANGROLEH PUTAI
Membangun Wawasan Berteologi Integratif

Meretas
Jalan Baru
Berteologi

Strategi Pengembangan PAK

Aholiab Watloly

Strategi Pengelolaan Pendidikan Berbasis Kepulauan Di Maluku

Onisimus Amtu

Strategi Pembelajaran Di SM-TPI

(Suatu Kajian PAK Terhadap Tugas Pengasuh SM-TPI di Jemaat GPM Allang

Ravafie Sipahelut, Christiana Sahertian, Brangckly Picanussa

Guru PAK Seagai Penginjil Di Sekolah

Herlina Salhuteru, Christiana Sahertian, Samuel Sopakua

Merekonstruksi Teologi

Rukhama Arahala

Pluralisme dan Peranan Agama Dalam Kehidupan Manusia

Alce Sapulette

Bahan Ajar Model Jerrold E. Camp

Novita L. Sahertian

Hak Konstitusional Masyarakat Hukum Adat

R. Souhaly

Agama Sebagai Salah Satu Sumber Konflik

S.M. E. Sahureka

Katekisasi

(Pergumulan dan Tantangan Bagi Gereja)

Christiana.D.W. Sahertian



JURNAL ILMIAH TANGKOLEH PUTAI

Membangun Wawasan Berteknologi Integratif

Tangkoleh Putai, adalah bahasa suku Wemale di Pulau Seram. **Tangkoleh** adalah suatu lembaga pendidikan adat yang diikuti oleh laki laki wemale yang disebut *pa Manawa*, (laki laki perkasa) Pendidikan ini dapat diikuti setelah seseorang telah melewati ritus inisiasi, (Hawani). Pendidikan tangkoleh biasa diselenggarakan di hutan dalam waktu yang tidak ditentukan. Peserta pendidikannya diajarkan berbagai hal, mulai dari keterampilan kerja sampai pada aspek-aspek moral-etis, atau penurunan alihan nilai-nilai adat. Sedangkan **putai** menunjuk pada tempat berlangsungnya pendidikan tadi. Kata ini tidak sebatas menunjuk pada suatu lokasi geografis, tetapi tempat yang sudah ditetapkan secara khusus. Oleh sebab itu lingkungan ini dipandang sakral dalam adat setempat.

Penetapan nama **TANGKOLEH PUTAI** sebagai nama Jurnal Ilmiah STAKPN Ambon didasarkan pada pertimbangan kultural dan ilmiah. Pertimbangan kultural artinya, pendidikan dimanapun mesti bertumpu pada basis-basis kebudayaan masyarakat setempat. Ia pun harus mampu menjadi suatu lembaga pengembangan kebudayaan, dan bahkan pasang surut perubahannya juga sinergis dengan pasang surut perubahan kebudayaan. Di samping itu, keberadaan lembaga STAKPN di Ambon harus mampu secara signifikan membawa perubahan dan perkembangan dalam budaya pendidikan di Maluku. Suatu budaya pendidikan yang membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur. Alasan ilmiahnya ialah karena lembaga STAKPN Ambon berpacu mengembangkan pendidikan yang menuju pada pembentukan suatu teologi integralistik, mencakup seluruh aspek kehidupan dan kependidikan itu sendiri.

Penanggung Jawab

R. Souhaly, SH., MH (Ketua STAKPN Ambon)

Redaktur Ahli:

Prof. DR. I.Nyoman S.Degeng, M.Pd. (Universitas Malang)

DR. R.Z. Titahelu, S.H (Samratulagi Menado)

Prof. Dr.Ir.Suhardjono, M.Pd, Dip. HE. (Universitas Brawijaya)

DR. H.L Sapulete (UKIM)

R. Souhaly, SH., MH (STAKPN AMBON)

Prof. DR. J.E. Lokolo, SH (UNPATTI)

S.E.M. Nirahua, SH, M.Hum (UNPATTI)

Prof. DR. A Watloty, S.PAK. M.Hum (UNPATTI)

Pemimpin Redaksi:

Drs. Nataniel Elake, M. Si

Sekretaris Redaksi:

DR. Christiana D. W. Sahertian, S.PAK, M.Pd

Redaksi Pelaksana:

Ny. H. Pesulima, S.Pd

Ny. F. Seitte, S.Si

Nn.F.L Elly, S.Pd

Editor:

Ny. A. Ch. Kakiay, S.Ag., M. Si

Layout/Composing:

DR. Christiana D. W. Sahertian, S.PAK, M.Pd

Administrasi:

Nn. J. Matital, S.Th

Bendahara:

Ny. Yenny Tomasila

Alamat Redaksi:

Kampus STAKPN Ambon, JL Halong Atas - Desa Halong Ambon, (0911) 353575

Catatan redaksi

Redaksi menerima tulisan berupa artikel, hasil penelitian, opini dan esai, adalah gagasan orisinil penulis, sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku dan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain.

Naskah di ketik dengan spasi ganda, pada kertas kuarto, font Time New Roman (12), dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Panjang 10-12 halaman sebanyak satu eksemplar disertai disketnya (lebih lanjut silahkan baca petunjuk bagi penulis pada halaman belakang).

JURNAL ILMIAH TANGKOLEH PUTAI

Membangun Wawasan Berteologi Integralistik

DAFTAR ISI

Strategi Pengembangan PAK <i>Aholiab Watoly</i>	01-06
Strategi Pengelolaan Pendidikan Berbasis Kepulauan Di Maluku <i>Onisimus Amtu</i>	07-17
Strategi Pembelajaran Di SM-TPI (Suatu Kajian PAK Terhadap Tugas Pengasuh SM-TPI di Jemaat GPM Allang <i>Ravafie Sipahelut, Christiana Sahertian, Brangckly Picanussa</i>	18-28
Guru PAK Seagai Penginjil Di Sekolah <i>Herlina Salhuteru, Christiana Sahertian, Samuel Sopakua</i>	29-42
Merekonstruksi Teologi <i>Rukhama Arahala</i>	43-50
Pluralisme dan Peranan Agama Dalam Kehidupan Manusia <i>Alce Sapulette</i>	51-58
Bahan Ajar Model Jerrold E. Camp <i>Novita L. Sahertian</i>	59-68
Hak Konstitusional Masyarakat Hukum Adat <i>R. Souhaly</i>	69-78
Agama Sebagai Salah Satu Sumber Konflik <i>S. E. M. Sahureka</i>	79-88
Katekisasi (Pergumulan dan Tantangan Bagi Gereja) <i>Christiana.D.W. Sahertian</i>	89-98

GURU PAK SEBAGAI PENGINJIL DI SEKOLAH (Studi di SMK Negeri 4 Kelas IX Kota Ambon)

Herlina Salhuteru, Christiana Sahertian, Samuel Sopakua
Guru Agama Makasar, Dosen STAKPN Ambon

Abstrak: Guru PAK di dalam proses belajar mengajarnya hanya menekankan pada konsep pengetahuan tentang Tuhan bagi anak didiknya, atau sebatas pembentukan akal dan kemampuan intelektual bagi anak, maka kemungkinan pengetahuan itu tidak akan berguna bagi anak didiknya untuk mengatasi masalah-masalah sosial kehidupan. Konsep pengetahuan teologi yang diajarkan oleh Guru PAK di dalam proses pengajaran tidak sebatas produk manusia, atau ulasan sejarah dan tradisi gereja masa lalu, tetapi pengajaran itu dapat membentuk spiritualitas dan ketahanan iman serta karakter ke-Tuhanan Kristus di dalam kehidupan anak didiknya. Atau lebih dari itu diharapkan anak didik sendiri dapat mengalami pengalaman iman dengan Tuhan dan bersaksi tentang Dia kepada orang lain. Inilah yang perlu ditekankan oleh Guru PAK sebagai penginjil di Sekolah, sehingga anak didik dapat meyakini Tuhan yang dipercayai dan di imani itu sebagai bagian dari hidupnya.

Kata kunci: *Guru PAK, Penginjil*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan jabatan profesi di mana setiap orang yang menyandanginya diwajibkan melalui tahap pendidikan dan latihan khusus dalam bidang keguruan. Mereka yang terpilih dan terpanggil menjadi Guru adalah mereka yang benar-benar sudah melalui seleksi kualitas kompetensi. Kompetensi di sini terkait dengan bidang keahlian yang ditekuninya, dalam hal ini bidang Pendidikan Agama Kristen (PAK). Guru menyadari bahwa kompetensi yang dimiliki selain sebagai disiplin ilmu, yang membekalinya untuk menjalankan tugas profesinya

sebagai Guru dengan tugas pokok mengajar dan mendidik anak didiknya, maka Guru juga tidak bisa dipisahkan di dalam proses pengajaran. Sama halnya dengan pengajaran dan penginjilan, keduanya ada dalam satu kesatuan proses pengajaran PAK. Penginjilan sebagai upaya Guru PAK untukewartakan kabar kesukaan, yang memanggil setiap anak didiknya untuk mempercayai janji Allah dalam Yesus Kristus, sehingga mereka dapat mengambil sikap untuk berjumpa dan menjalin hubungan dengan Dia dalam kehidupan sehari-hari.

Di lain pihak dapat juga dikatakan penginjilan sebagai suatu proses penyadaran terhadap setiap anak didik untuk menyadari kelemahan dan

keberdosaannya sebagai manusia dan mau menyesalinya (bertobat) dan membaharui diri, serta memberi diri untuk menjalin hubungan dengan Tuhan dan hidup dalam kesetiaan dan ketaatan kepada-Nya. Proses penginjilan seperti ini diperlukan oleh Guru PAK untuk menawan jiwa setiap anak didik untuk tidak saja memahami Tuhan itu sebatas konsep pengetahuan, penalaran ilmiah, tetapi lebih dari itu mereka didorong untuk mempunyai pengalaman dan kesaksian dengan Tuhan yang diimaninya.

Guru PAK di dalam proses belajar mengajarnya hanya menekankan pada konsep pengetahuan tentang Tuhan bagi anak didiknya, atau sebatas pembentukan akal dan kemampuan intelektual bagi anak, maka kemungkinan pengetahuan itu tidak akan berguna bagi anak didiknya untuk mengatasi masalah-masalah sosial kehidupan. Konsep pengetahuan teologi yang diajarkan oleh Guru PAK di dalam proses pengajaran tidak sebatas produk manusia, atau ulasan sejarah dan tradisi gereja masa lalu, tetapi pengajaran itu dapat membentuk spiritualitas dan ketahanan iman serta karakter ke-Tuhanan Kristus di dalam kehidupan anak didiknya. Atau lebih dari itu diharapkan anak didik sendiri dapat mengalami pengalaman iman dengan Tuhan dan bersaksi tentang Dia kepada orang lain. Inilah yang perlu ditekankan oleh Guru PAK sebagai penginjil di Sekolah, sehingga anak didik dapat meyakini Tuhan yang dipercayai dan di imani itu sebagai bagian dari hidupnya.

Malah lebih dari itu, Allah yang dipercayai dan diyakini pernah berjumpa dan berproses di dalam

pengalaman hidup dengan subjek belajar. Guru PAK di dalam mengajar, tidak hanya mentransfer pengetahuan atau membentuk konstruksi pemikiran tentang Allah kepada anak didik, tetapi ia juga membagikan kesaksian dan pengalaman iman dengan Allah yang diyakininya sebagai kebenaran dari keberadaan Allah yang tidak dilihat. Terkait dengan masalah ini, maka Guru PAK harus menyadari bahwa dalam proses belajar mengajar, penginjilan dan pengajaran mestinya tidak bisa dipisahkan meyakini dia berada di dalam satu kesatuan interaksi belajar mengajar.

Pengajaran sebagai transformasi pengetahuan, sedangkan penginjilan adalah upaya membangun kesadaran hati nurani untuk mengenal diri dan kekuatan supranatural yang kita imani di dalam diri Yesus Kristus dan mau menerima Dia sebagai Tuhan dan juruselamat pribadi. Guru PAK sebagai penginjil, harus menyadari dirinya sebagai orang yang telah dipilih oleh Allah dan telah memberi diri untuk menjadi pelayan dan mitra kerja dengan Kristus untuk melanjutkan misi-Nya di dunia ini untuk *"Menjadikan semua bangsa murid-Ku dan dapat mengajarkan mereka untuk melakukan segala sesuatu"* sebagaimana yang telah di firmankan dalam Matius 28:19-20). Di sini Guru PAK merupakan representasi dari perwakilan Kristus sebagai Guru yang Agung untukewartakan kabar keselamatan dari Dia yang datang dari Allah bagi anak didiknya. Anak-anak didiknya merupakan titipan Tuhan yang perlu di bina dan di didik secara baik dan bertanggungjawab sesuai rencana dan kehendak Allah. (Yeremia 29:11). Allah punya rencana dengan setiap anak, tidak terbatas pada upaya memberi dan menerima anugerah keselamatan, tetapi

terkait juga dengan masa depan yang mendatangkan sukacita, damai sejahtera, keadilan dan kebenaran.

Dalam realitas di lapangan yang diamati penulis di SMK. Negeri 4 Ambon, terlihat bahwa nampaknya Guru PAK kurang menjalankan penginjilan bagi anak didiknya. Boleh dikatakan Guru PAK lebih banyak menekankan proses pengajaran ketimbang penginjilan, padahal keduanya tidak bisa dipisahkan di dalam proses belajar mengajar. Akhimya banyak Anak yang menunjukkan kenakalan, perkelahian, mengucapkan kata-kata kotor, menyebut nama Tuhan dengan sembarangan dan banyak diantara mereka yang tidak bisa mengatasi masalah-masalah sosial, karena tidak memiliki ketahanan iman yang teguh di dalam Tuhan Yesus Kristus.

Selain itu pula, sikap tidak dewasa dalam pikiran dan perbuatan hidup lewat sikap dan perbuatan sehari-hari. Kondisi ini terjadi sebagai akibat dari jiwa dan kehidupan anak didik yang belum di injili oleh Guru PAK. Anak didik hanya menerima pengajaran sebagai ilmu tetapi hati dan perasaan mereka belum di jajah oleh Tuhan, sehingga pengajaran yang diberikan tidak menghentar anak di diknya untuk berjumpa dan memiliki pengalaman hidup dengan Tuhan. Tidak dapat dipungkiri lagi jika kondisi ini dialami oleh anak didik, maka ia akan menyangkal Tuhan dalam sikap dan perbuatannya.

Berdasarkan persoalan di atas, maka Guru PAK merasa terpanggil dan memiliki kepekaan, kepedulian untuk ikut merasakan apa yang di alami oleh siswanya, sehingga Guru PAK. termotivasi untuk melakukan penginjilan terhadap mereka. Penginjilan ini penting untuk membentuk karakter, ketahanan iman dan

spiritualitas anak didik untuk tetap percaya dan mengimani Tuhan dalam segala hal dengan penuh ketergantungan dan punya kerinduan terus untuk bersaksi dan melayani DIA kapan dan di mana saja serta bagi semua orang. Bertolak dari uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan studi dalam rangka meneliti, mengkaji dan menganalisis, Guru PAK sebagai penginjil di Sekolah.

1.2. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana Peranan Guru PAK sebagai Penginjilan di Sekolah?
- b. Bagaimana bentuk penginjilan yang dilakukan Guru PAK bagi anak didiknya?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Menggambarkan Peranan Guru PAK sebagai Penginjilan di Sekolah.
- b. Mendeskripsikan bentuk penginjilan yang dilakukan Guru PAK bagi anak didiknya

II. Kajian Teori

2.1. Guru PAK Sebagai Penginjil di Sekolah

Istilah Penginjil itu dapat didefinisikan sebagai orang yang menyebarkan ajaran injil, misalnya seorang Tokoh Agama atau Guru Agama. Di dalam penginjilan dimaksud terdapat proses, cara, maupun metode yang digunakan untuk melakukan penginjilan.¹

¹. Tim Penyusun, *Kamus Besar Dahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka, 2002, hah 435.

Proses PAK di Sekolah tidak bisa terlepas dari penginjilan sebab PAK itu ada karena pekabaran injil. Pekabaran injil itulah yang menjangkau orang menjadi kelompok-kelompok kepercayaan, karena iman pada Kristus. Kelompok kepercayaan dan keimanan kepada Yesus Kristus, inilah yang menjadi tanggung jawab institusi Gereja dan Sekolah untuk membina dan mendidik mereka menjadi murid-murid Kristus yang bisa bertumbuh dalam pengajaran, dewasa dalam iman, tingkah laku dan perbuatan. Sekolah menjadi ladang pengabdian bagi Guru PAK untuk menjalankan tugas profesinya, yaitu mendidik dan mengajar anak didiknya, sehingga mereka telah dipersiapkan se dini mungkin dari segi kualitas sumber daya manusianya, baik watak, iman, moral, nilai-nilai etis budaya dan kebangsaan, solidaritas sosial, pengetahuan serta ketrampilan sebagai bekal dan dasar bagi mereka untuk mengabdikan diri serta mengisi dan membangun bangsadan negara.² Lebih dari itu Guru PAK juga dapat membimbing setiap orang agar dapat mengasihi Allah dan sesama manusia dan bertanggung jawab sebagai makhluk sosial kultural di dalam kehidupan sehari-hari³. Kehidupan Anak-anak yang sedang bertumbuh menjadi dewasa, mereka pun sangat membutuhkan PAK yang bukan hanya dalam bentuk penyampaian pengetahuan yang memberituk konstruksi pemikiran (kognitif) saja, tentang siapa itu Yesus Kristus, dan doktrin-doktrin gereja yang lain, tetapi bagaimana Guru PAK sanggup menawan jiwa anak didiknya bagi Tuhan lewat proses penginjilan.⁴

². *Ibid*, hal. 89

³. *Ibid*, hal. 90

⁴. E. G. Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990, hal. 181.

'Pengajaran PAK di Sekolah tidak bisa dipisahkan dari penginjilan, keduanya ada di dalam proses interaksi belajar mengajar yang mesti mendapat penekanan dari seorang Guru. Pada satu sisi pengajaran mengarah pada penanaman konsep pengetahuan intelektual anak dalam bentuk informasi Pengajaran bahasa Yunannya, "*didache*" artinya: pengajaran, berita, informasi yang diumumkan oleh mereka yang diutus oleh raja seperti, Yohaes Pembaptis menjadi bentara Kristus di dalam memberitakan "Kerajaan Allah yang sudah dekat" kepada seluruh rakyat, bertobatlah dan percaya kepada injil (*Euaggelon*). Kata Injil disini mengingatkan pada Yesaya 52 : 7 dari kata kerja membawa kabar baik (Yunani; *Euaggelizestha*)⁵.

Kalau Yesus memproklamasikan tentang kerajaan Allah, berartipemerintahan Allah sudah datang sebagai raja, sudah dekat di ambang pintu (Lukas 17 : 20, 21, 37). Aktivitas kerajaan itu haruslah dimengerti dalam arti rohani bukan secara materi. Kata dekat pertama-tama harus diartikan secara temporer (dalam waktu dekat), tetapi secara temporal Allah sendiri dekat dengan mereka. Tuhan dekat dengan setiap orang yang berseru kepadaNya (Mazmur 145 : 18). Yesus mengetahui karena kesatuanNya dengan Allah, Tuhan tidak akan mengulur-ulurkan waktu sebelum menolong mereka. Ia akan memerintah mereka sebagai Raja dan ia akan membenarkan mereka (Lukas 18 : 7-8). Ciri khas pewartaan Yesus ialah kedatangan Allah sebagai Raja penyelamat akan segera terjadi. Misi

⁵. E.G.Homrighausen, *op.cit*, hal. 181.

kerajaan Allah yang dimaksudkan Yesus bukan seperti yang dipahami dari pihak manusia sebagai suatu peristiwa atau suasana dimaa manusia memahami Allah sebagai subjek yang transenden, menentukan dan mengatur hidup, baik perorangan maupun sosial politik.¹³

Misi Yesus adalah misi penyelamatan Allah untuk dunia. Ia diutus dan dipilih Allah tidak dengan kekuatan politik dunia. Misi Yesus berhubungan dengan Allah yang berkuasa dan berbelas kasihan, berkehendak menyelamatkan semua orang. Rencana keselamatan didahulukan bagi orang yang paling jauh tersingkir, miskin dan menderita (Lukas 4 : 18-19; bnd. Yesaya 61 : 1-2). Pemberitaan Yesus berbeda dengan Yohanes, ia tidak member! penekanan pada penghukuman Allah. Pemberitaannya adalah kedatangan Kerajaan/Pemerintahan Allah, karena itu ia mengajak orang untuk bertobat (Lukas 13:3, 5).

Sedangkan Yohanes memberitakan tentang penghukuman Allah (Matius 3 : 7, 8). Jika seseorang ingin terlibat dalam Kerajaan Allah, tidak ada jalan lain daripada menjumpai dan menerima Yesus secara pribadi. Persyaratan untuk menerimanya adalah tidak menentang pribadiNya (Lukas 7 : 23). Kedatangan Kerajaan Allah secara keseluruhan tergantung atas jawaban manusia terhadap tuntutan eksatologis dari pemberitaan Yesus dan menuntut perilakunya sendiri untuk hidup sesuai dengan tuntutan dari isi pemberitaannya (Lukas 6 : 46).¹⁴

Jadi dalam proses belajar mengajar ada pemberitaan injil selaku pengumuman kabar kesukaan dan ada pula pengajaran yang menguraikan apakah yang

dipercaya dan dibuat oleh orang yang teiah menyambut berita itu.¹⁵ Bisa juga dikatakan penginjilan berhubungan dengan pembentukan nilai spiritualitas iman yang membawa subjek didiknya untuk mengenal dirinya sebagai manusia yang terbatas, berdosa serta tidak bisa berkuasa atas dirinya sendiri, tetapi ada kuasa lain di luar manusia, yaitu: Allah yang dapat memberi kehidupan dan mengatur jalan hidup manusia lewat Yesus Kristus.

Oleh karena itu, Guru PAK harus mendorong setiap anak untuk mengambil keputusan menerima Dia dalam realitas hidupnya sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. Sultan M. Hutagalong lebih jauh mengatakan bahwa memberitakan injil erat hubungannya dengan mengajar dan mendidik (Apostolat dan Pastoral berjalan bersama-sama dan terjalin di dalam proses pengajaran Guru PAK).

Istilah pastoral konotasi praktisnya berarti merawat dan memelihara. Sikap pastoral harus mewarnai semua sendi pelayanan setiap orang sebagai orang-orang yang sudah dirawat dan diasuh oleh Allah secara sungguh-sungguh. Semua orang adalah domba-domba Allah.¹⁷ Dibeberapa tempat dalam Firman Allah, umat Allah disebut sebagai domba dan orang yang memeliharanya di sebut gembala (Mazmur 100 : 3 ; Yohanes 10 : 1-29 ; Kisah Para Rasul 20 : 8 ; 1 Petrus 5 : 2-5), di sini kewajiban gembala adalah member! makanan rohani, menuntun, melindungi dan membantu kawanan dombanya.¹⁸ Guru Pak dalam proses belajar mengajar bertanggung jawab untuk memberi makanan rohani bagi anak didiknya bagi pertumbuhan dan perkembangan iman mereka di dalam Tuhan melalui pengajaran yang diberikan, sekaligus ia hams mampu membimbing dan mengarahkan mereka menuju kedewasaan

dalam Kristus dan tidak menyimpang dari ajaran yang telah diajarkan kepada mereka.

Dengan demikian setiap anak tidak saja didorong untuk mengenal Allah sebatas konsep pengetahuan tentang Allah, tetapi bagaimana Allah yang dipercayai di dalam proses pengajaran itu menjadi dasar bagi anak untuk dapat menggunakannya demi mengatasi masalah-masalah hidup lewat perjumpaan dan pengalaman hidup dengan Allah yang diyakininya. Di sini dapat dipahami bahwa ada perbedaan antara kepercayaan tentang Allah dan keyakinan tentang Allah. Kepercayaan akan Allah timbul dari pemberitaan atau pengajaran, sedangkan keyakinan akan Allah timbul dari realitas pengalaman iman seseorang dengan Dia.

III. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dengan tipe penelitian kualitatif. Bogdan dan Tylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis dan atau data lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶

Tipe ini dipakai untuk mendapatkan gambaran mengenai situasi dan kondisi dari SMK Negeri 4 Ambon.

IV. Pembahasan Hasil Penelitian

4.1. Peranan Guru PAK Sebagai Penginjil

Pada bagian ini, penulis akan mendeskripsikan mengenai proses penginjilan yang dilakukan oleh Guru

PAK, Pemahaman Siswa dan Guru mengenai Penginjilan yang dilakukan oleh Guru PAK, diakhiri dengan Penginjilan yang transformatif.

Pemahaman Para Guru dan Siswa tentang Penginjilan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para Siswa dan Guru pada SMK Negeri 4 Ambon, maka dapat dikemukakan bahwa tanpa disadari bahwa proses penginjilan telah dilakukan dalam realitas pendidikan setiap hari. Hal ini diindikasikan berdasarkan hasil wawancara di mana ada ragam versi pemahaman para informan tentang apa itu sebenarnya penginjilan?

Penginjilan menurut saya adalah membawa seseorang masuk dan percaya kepada Yesus Kristus dan melakukan sesuatu yang baik demi kemuliaan Tuhan. Dengan demikian, materi Pendidikan Agama Kristen harus disesuaikan dengan sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*) dan ketrampilan (*psikomotorik*) dengan menitik beratkan pada siswa. Siswa yang lebih berperan dan Guru hanya berfungsi untuk memberikan informasi (tanya jawab, diskusi dan sebagainya).⁷ Penginjilan adalah pewartaan Sabda Allah, Kerajaan Allah serta keselamatan bagi semua orang. Metode yang seringkali dilakukan adalah dari pengalaman hidup dan disoroti dalam terang Kitab Suci, kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sebab dari proses itu Siswa lebih mudah untuk menerima dan menghayati sebab penginjilan sangat bersangkutan paut dengan pengalaman kehidupan setiap hari.⁸ Penginjilan

⁶. Bogdan dan Tylor dalam Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rodaskarya, 1989, hlm. 3

⁷. Hasil wawancara dengan Ny O. Passal (Guru PAK SMK Negeri 4 Ambon), pada tanggal 26 September 2007.

⁸. Hasil Wawancara dengan M. D. S. Farak (Guru Agama Katholik) tanggal 25 September 2007.

merupakan proses di mana seseorang di bina dan dibentuk kepribadiannya menjadi lebih baik dan lebih mengenal Tuhan. Metode yang sering digunakan adalah metode pendekatan konseptual, sharing, dialog, tanya jawab, ceramah dan diskusi, sehingga Siswa dapat memahami materi PAK sesuai dengan konsep kehidupan yang nyata di Sekolah, keluarga, masyarakat dan negara.⁹

Fenomena deskripsi jawaban seperti yang telah dikemukakan di atas, mengindikasikan bahwa dalam proses penginjilan yang dilaksanakan tidak serta memaksa orang lain untuk mengikuti agama yang dianut oleh kita, namun yang terpenting dari situ adalah memperkenalkan Allah dalam Yesus Kristus kepadamereka, dan yang terpenting dari itu juga adalah sikap, perbuatan dan tingkah laku kita harus sesuai dengan apa yang telah di ajarkan dalam Kitab Suci.

Oleh sebab itu, dalam proses pengajaran PAK di Sekolah, Guru harus menjadi panutan sedangkan siswa dijadikan sebagai objek sekaligus pelaku out put dari hasil penginjilan. Hal ini terjadi karena guru PAK adalah hamba Tuhan yang dalam proses pengajarannya setiap hari harus memberitakan khabar keselamatan dimaksud. Dengan demikian, dalam lembaga Pendidikan itu sendiri, penginjilan itu sangat diperlukan, karena tujuan dari pada penginjilan itu adalah bukan untuk mengkristenkan orang, melainkan memperkenalkan Kristus buat orarig lain dan juga bagi dunia dan

hal ini harus terimplementasi dalam realitas kehidupan setiap hari.

Dengan demikian tujuan dilakukan penginjilan di sekolah adalah supaya secara tidak langsung dapat membina mental, sikap dan yang terpenting adalah kerohanian siswa/i dari setiap komunitas yang ada di lingkungan Sekolah. Dengan demikian, penginjilan di lakukan dalam bentuk ibadah-ibadah Usbuli, maupun pendekatan langsung dari Guru PAK secara personal dengan siswa atau juga kepada Guru serta metode yang digunakan adalah pembimbingan kepada Siswa. Sebab penginjilan adalah misi yang bertanggung jawab untukewartakan kabar sukacita yang dilakukan oleh Yesus Kristus untuk umat lewat sikap, tutur kata dan perbuatan setiap hari.¹⁰ Pemahaman tentang penginjilan ini juga dipahami oleh para Siswa sebagai bagian yang tak terlepaspisahkan dengan mata pelajaran PAK yang telah diajarkan oleh guru mereka dalam mata pelajaran Agama. Adapun jawaban para siswa yang dijadikan sebagai informan terhadap hal dimaksud adalah sebagai berikut:

Karena pengajaran PAK dapat membimbing kita kepada kebaikan, sebab pelajaran PAK penting bagi kita supaya kita bisa tahu mengenai doa dan membaca Alkitab.¹¹ Sebab bukan hanya di Gereja dan organisasi lain saja tetapi di Sekolah melalui pelajaran agama menuntut adanya

⁹. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Ambon tanggal 25 September 2007

¹⁰. Hasil Wawancara dengan Ibu Mauselyn Pattikawa (Guru Bahasa Inggris) dan Ny. M. N. Pattiasina (Guru Matematika) tanggal 28

¹¹. Hasil Wawancara dengan Yansen. Ayal (Siswa kelas 2B Bangunan) tanggal 22 September 2007; Fitalis. Filaif (Siswa kelas 2 B Bangunan),

perilaku yang baik.¹² Selain itu pula, mata pelajaran PAK kita bisa mengenal Kristus secara lebih dekat.¹³ Dengan mempelajari PAK, maka beta dituntut untuk menghargai dan menghormati orang tua dan sesama manusia serta taat pada perintah orang Tua dan perintah Tuhan.¹⁴ Seringkali beta nakal di sekolah, namun Ibu Guru Agama seringkali menasihati serta berdoa kepada beta untuk tidak nakal lagi.¹⁵ Perilaku kehidupan para Siswa dituntut untuk berubah dalam realitas kehidupan siswa sehari-hari. Sebab PAK menuntut seseorang untuk berubah dalam perilaku kehidupan, dengar-dengaran serta menjadikan Alkitab, Yesus Kristus sebagai sosok yang perlu diteladani dan memberlakukan hal-hal yang terdapat dalam Alkitab dalam realitas kehidupan kita setiap hari. Oleh sebab itu, setiap siswa dituntut untuk rajin berdoa dan perilaku hidupnya menghadirkan Yesus ditengah-tengah Sekolah maupun lingkungan di mana Siswa itu berada.

4.2. Proses Penginjilan yang dilakukan oleh Guru PAK

Apabila penginjilan di pahami merupakan proses di mana seseorang di bina dan dibentuk kepribadiannya menjadi lebih baik dan lebih mengenal Tuhan, sehingga perilaku kehidupan diharapkan

dapat menghadirkan karya-karya Kristus, maka dibutuhkan beberapa metode dalam proses penginjilan. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan mengemukakan, bahwa:

Dalam proses Pembelajaran PAK seorang Guru harus mampu terampil dan menyesuaikan diri dengan materi pembelajaran sebab ia harus mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang bukan hanya ditampilkan secara teoritis, namun juga diaplikasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.¹⁶ Bagi saya dengan menggunakan metode diskusi, ceramah dan penelaan Alkitab, maka para siswa sangat terbantu untuk mengerti dan memahami pelajaran Agama yang sedang di ajarkan.¹⁷ Oleh sebab itu, seorang guru PAK harus memiliki kematangan dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk menerjemahkan teks Alkitab yang sedang di baca dan dapat dimengerti serta relevan dengan konteks keseharian para Siswa, agar mereka dapat dengan mudah menerjemahkann materi yang dipelajari di Sekolah sesuai dengan kebutuhan hidup setiap hari.¹⁸

Deskripsi jawaban para informan di atas menggambarkan mengenai ragam metode yang ditawarkan dalam proses pembelajaran PAK yang sedang dan akan di laksanakan di sekolah, guna meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen itu sendiri. Untuk memperoleh mutu pelajaran yang bai, maka seorang guru PAK dituntut untuk mampu menerjemahkan

¹². Hasil Wawancara dengan Fitalis. Filaif (Siswa kelas 2B Bangunan tanggal 22 September 2007

¹³. Hasil Wawancara dengan Ifan F. Pattiasina (Siswa kelas 2A Bangunan) tanggal 21 September 2007

¹⁴. Hasil Wawancara dengan Siswa/i kelas 2A Bangunan) tanggal 21 September 2007

¹⁵. Hasil Wawancara dengan Siswa/i kelas 2B Bangunan) tanggal 21 September 2007

¹⁶. Hasil Wawancara dengan Ifan F. Pattiasina (Siswa kelas 2A Bangunan) tanggal 26 September 2007

¹⁷. Hasil Wawancara dengan (Siswa/i kelas 2B Bangunan) tanggal 26 September 2007

¹⁸. Hasil Wawancara dengan (Siswa/i kelas 2A Bangunan) tanggal 26 September 2007

pengajarannya agar mudah dimengerti dan dipahami oleh para Siswa dalam realitas kehidupan mereka setiap hari.

Oleh sebab itu, apakah Penginjilan perlu di masukan dalam suatu program kerja Guru PAK di sekolah dan siapa saja yang perlu dilibatkan dalam penginjilan tersebut? Pertanyaan ini dijawab oleh para informan dengan beragam jawaban, yaitu:

Penginjilan itu perlu karena bukan hanya dilakukan untuk jemaat di Gereja tetapi bagi semua orang dalam hal ini lingkungan pendidikan sangat membutuhkan hal itu. Misalnya, Guru dan Siswa, karena Guru lebih mengetahui mengenai pendalaman pengetahuan tentang ilmu agama.¹⁹

Penginjilan itu dapat dilakukan melalui Ibadali buka dan tutup Usbuh di sekolah, Jam-jam pelajaran agama, maupun dalam ibadah-ibadah Osis, dengan demikian bagi saya penginjilan itu sangat penting, maka harus dimasukkan dalam suatu program kerja, karena lewat program kerja melalui penginjilan, maka Siswa dan Guru dapat mengerti Visi dan Misi pribadi mereka itu sendiri sebagai anak Tuhan dan juga seorang yang beragama Kristen.²⁰

Penginjilan tidak dimengerti sebatas memaksakan orang untuk masuk dalam komunitas yang di anut, namun Guru dituntut untuk menjadi panutan. Oleh sebab itu penginjilan melalui PAK harus diimplementasikan

dalam wujud Guru mengajar dan melakukan tindakan nyata untuk membawa kepada kebaikan baik kepada Guru, Siswa maupun sesama.

Sebab Tujuan yang diharapkan dari penginjilan itu adalah bisa merubah mental spiritual Siswa dari tidak baik menjadi baik. Oleh sebab itu, menerapkan proses kasih kepada sesama dan orang lain. Tak terlepas dari itu juga adalah semua komunitas yang ada di lingkungan sekolah, baik itu Guru, siswa, maupun Pegawai Tata Usaha dapat dilibatkan dalam proses penginjilan.

Dengan demikian, perlu ada pendalaman Firman Allah, sehingga semua orang yang terlibat di dalamnya harus bisa mengetahui strategi bagaimana cara yang benar dalam penginjilan, sehingga tujuan yang diharapkan dapat membina mental, sikap, kerohanian sekaligus memberikan mated pembelajaran mengenai Finnan Allah.

Jika penginjilan dilakukan kepada semua orang, maka bagaimana jika kedatangan ada Siswa yang tidak seiman apakah mereka juga perlu mendapat Penginjilan?

Bagi yang seiman, penginjilan dilakukan misalnya dengan kegiatan ibadah-ibadah Usbu atau secara personal tentang pendalaman Alkitab. Namun jika ada Siswa yang tidak seiman, maka diadakan pendekatan secara personal tergantung dari masalah yang dihadapinya. Oleh sebab itu, penginjilan tidak boleh dilalukan bagi orang yang seiman saja, namun harus dilakukan kepada semua orang.²¹

¹⁹. Hasil Wawancara dengan Nn. M. Tuhauruw (Guru PPKn) tanggal 26 September 2007

²⁰. Hasil Wawancara dengan Nn. M. Salenussa, Nn M. Tuhauruw dan Ny. M. Tuanakotta (Para Guru SMK Negeri 4 Ambon) tanggal 26 September 2007

²¹. Hasil Wawancara dengan Nn. M. Pattikawa (Guru Bahasa Inggris) tanggal 26 September 2007

Proses penginjilan haruslah dilakukan baik secara kelompok (baik untuk yang seiman maupun tidak seiman), sebab tujuan yang ingin dicapai adalah pembentukan mentalitas Siswa ke arah yang lebih baik serta pembentukan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.²² Tawaran terhadap model penginjilan kepada orang yang tidak seiman adalah bisa dibuat dalam bentuk seminar sehari yang di dalamnya terdapat metode studi kasus untuk menjelaskan tentang realitas penginjilan yang hendak dilakukan. Jawaban akhirnya tergantung pribadi yang menerima proses penginjilan tersebut. Bagi yang tidak seiman, maka sikap toleransi sangat diperlukan bagi setiap warga sekolah²³.

Tawaran bentuk penginjilan bagi Siswa yang tidak seiman adalah sikap toleransi harus diperhitungkan, serta dibutuhkan sifat keterbukaan dan jawaban terhadap siswa yang di injili adalah tergantung kepada siswa dimaksud. Fenomena ini menunjukkan, bahwa penginjilan tidak di pahami secara harflah, seperti "*Pergilah jadikanlah semua bangsa murid-Ku* (Matius 28: 18) atau *Akulah jalan kebenaran dan hidup dan barangsiapa tidak datang kepada Bapak, jika tidak melalui Aku*" (Yoh 16: 1), namun bentuk penginjilan yang ditawarkan adalah bukan untuk menambah jumlah komunitas suatu agama seperti yang dilakukan oleh orang Eropa saat melakukan penginjilan di Maluku, namun hal yang ditawarkan adalah dibutuhkan sikap kedewasaan,

²². Hasil Wawancara dengan Nn. M. Tuhalauruw (Guru PPKn) tanggal 26 September 2007

²³. Hasil Wawancara dengan (Nn. M. Salenussa (Guru) tanggal 26 September 2007

menghargai orang lain dengan segala keberadaannya.

Oleh sebab itu, penginjilan dilakukan dengan berorientasi pada suatu pemahaman, bahwa setiap manusia harus diperlakukan secara manusiawi, di mana sosok seorang penginjil yang diaharapkan adalah tidak hanya mengerjakan program kerja yang diamanatkan kepadanya, namun hal yang patut diperhitungkan dalam penginjilan itu juga adalah sikap "*kemamusiaan*" sebagai hal yang tidak bisa dilupakan dengan mudah dalam proses penginjilan.

4.3. "Pembekalan" sebagai dasar bagi Penginjilan.

Dalam Penginjilan, seorang Guru PAK tidak hanya dituntut untuk puas dengan apa yang dimiliki, namun hal yang sangat diperlukan adalah "kesiapan" seorang Guru PAK untuk bisa terlibat secara praksis di tengah-tengah lapangan penginjilan. Sekolah yang di dalamnya terdapat beragam siswa, diuntut untuk bisa dilakukan penginjilan kepada setiap Siswa, Guru dan komponen sekolah yang ada pada sekolah dimaksud.

Dengan adanya "pembekalan", maka Guru yang akan melakukan penginjilan, dapat melakukan tugas penginjilan. Sebab guru dimaksud telah di bekali dengan arahan-arahan, strategi-strategi yang nantinya akan dijadikan sebagai modal dalam melakukan penginjilan.

Beragam informan memberikan jawabannya terhadap pertanyaan yang diwawancarai, yaitu apakah Guru PAK yang terlihat dalam proses Penginjilan perlu mendapat perbekalan? Adapun jawaban para informan adalah:

Pembekalan sangat diperlukan oleh seorang Guru PAK, sebab medan gumul penginjilannya sangat luas. Ia harus melakukan penginjilan kepada beragam orang dengan karakter yang berbeda, sehingga adapaun bentuk pembekalan yang dipersiapkan adalah memperdalam Firman Tuhan, agar nantinya hasil penginjilan itu dapat merubah tingkah laku para Siswa.²⁴ Pembekalan dapat juga dilaksanakan bukan hanya kepada Guru PAK, namun juga kepada Guru lain yang seiman, dalam bentuk Diskusi Alkitab, Pemahaman Alkitab dan Meditasi. Agar nantinya para penginjil dapat memiliki keseragaman dalam melakukan penginjilan berdasarkan materi yang telah didapatkan²⁵.

Gambaran jawaban para informan si atas memperlihatkan, bahwa kesiapan seseorang dalam "pembekalan" sangat diperlukan dalam melakukan penginjilan. Sebab Guru PAK bukannya sosok yang "siap jadi" untuk dapat melakukan akses penginjilan di tengah-tengah konteks bermasyarakat, namun hal yang patut diperhitungkan adalah bisa menjadikan Guru lain yang seiman sebagai patner dalam melakukan penginjilan.

Dengan demikian, sikap berkecil hati, malu, dan lain-lain perlu di lawan dengan sikap berjiwa besar, tak pantang menyerah dan siap untuk menghadapi segala tantangan yang akan di hadapi dalam medan penginjilan. Sehingga tindakan yang patut di lihat oleh seorang Guru PAK dalam melaksanakan penginjilan adalah rajin berdoa, sabar, menerima segala tantangan

secara positif supaya bisa mencari solusi terhadap masalah yang terjadi.²⁶

4.4. Penginjilan yang Transformatif

Dalam era globalisasi saat ini, maka dibutuhkan sikap keterbukaan terhadap orang lain. "Sesama" tidak dipandang hanya sebatas lawan tanding yang harus dibinasakan, namun yang dibutuhkan adalah merangkulnya dalam semangat solidaritas untuk saling memperhatikan dan melindungi. Sikap toleransi dan saling menghargai sangat diperlukan dalam rangka melakukan sebuah penginjilan, sehingga dalam praksis bermasyarakat dan dalam dunia pendidikan, maka sikap toleransi antar umat beragama merupakan sebuah solusi untuk memecahkan kebekuan dimaksud.

Oleh sebab itu setiap guru dan Murid yang ada dalam sebuah bangku pendidikan dituntut untuk saling berelasi dalam rangka membangun kerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga Guru PAK dituntut untuk bisa berbaur dengan Guru lain dalam proses pengajaran di Sekolah. Agar supaya Guru PAK diidentikan sebagai guru yang "eksklusif" dan tertutup bagi orang lain, namun dibutuhkan sikap keterbukaan untuk saling belajar dan menerima orang lain sebagai sesama yang perlu dirangkul dan dihargai sebagai mitra kerja yang perlu diajak untuk bekerjasama.

Gambaran kehidupan para Guru di SMK Negeri 4 Ambon dapat di telusuri berdasarkan jawaban para informan mengenai apakah ada perbedaan antara jati diri Guru PAK dengan Guru Umum di

²⁴. Hasil Wawancara dengan Nontje Nikijuluw (Guru) tanggal 26 September 2007.

²⁵. Hasil wawancara dengan Nn M. Salenussa (Guru) tanggal 26 September 2007.

²⁶. Hasil wawancara dengan Mauselyn. Patikawa (Guru) tanggal 26 September 2007.

SMK Negeri 4 Ambon, maka deskripsi jawaban para informan adalah sebagai berikut:

Melalui dedikasi, etos kerja, disiplin, mental, hubungan kerja sama sosok Guru PAK lebih menonjol. Sebab Guru PAK adalah hamba Tuhan yang harus menjadi contoh dan teladan bagi Guru yang lain, serta mampu membina komunikasi antara sesama Guru.²⁷ Pendekatan setiap ilmu tentu berbeda. Oleh sebab itu, pengetahuan PAK lebih ditujukan pada keseluruhan pribadi manusia, baik jasmani maupun rohani yang bersumber pada Kitab Suci.²⁸ Guru PAK bidang ilmunya menitik beratkan pada Pendidikan Agama, sedangkan guru umum mengajarkan tentang disiplin ilmu yang didapatkan. Oleh sebab itu, pendekatan penginjilan oleh Guru PAK melalui sikap, tindakan dan tutur kata.²⁹ Guru PAK memiliki tanggung jawab bukan hanya sebagai Guru (Mengajar, mendidik dan membimbing Siswa) tetapi juga sebagai pelayan di mana menghargai semua orang di Sekolah dalam hal mewartakan Firman kebenaran Allah/ Injil selain memiliki tanggungjawab untuk mengajar³⁰.

Jawaban para informan seperti dikemukakan di atas, menjelaskan bahwa perbedaan antara Guru PAK dan Guru Umum adalah tidak terlalu jauh pada sisi profesi atau fungsional, namun dari sisi ilmu pengetahuan jelas ada. Sebab masing-masing Guru memiliki disiplin

ilmu yang berbeda yang dituntut untuk bisa mengaplikasikan kepada para Siswa yang dididiknya.

Selain itu pula, proses pemetaan terhadap jati diri seorang Guru PAK dengan Guru umum pasti memiliki perbedaan, sebab aspek tanggungjawab moral dalam pelajaran yang diberikan kepada para Siswa harus dipraktekkan dalam realitas kehidupan setiap hari sebab dituntut adanya profesionalisme dalam bekerja agar ilmu yang diajarkan dapat dengan mudah di implementasikan oleh para Siswanya.

Oleh sebab itu, setiap guru dituntut untuk saling memperhatikan dan mampu membangun relasi diantara sesama mereka. Sebab tugas dan mandat yang di embankan di atas pundal mereka adalah sebuah tanggungjawab yang membutuhkan relasi kerjasama di antara sesama Guru. Tak terlepas dari hal dimaksud, maka relasi antara Guru dan para Siswa juga sangat dibutuhkan dalam rangka membangun kerjasama.

Dengan demikian penginjilan yang transformatif (membaharui) adalah sebuah metode penginjilan yang dapat mensinergikan bentuk penginjilan yang hanya berorientasi pada "*berapa banyak orang yang masuk dalam agama kita*" namun yang dibutuhkan dari metode penginjilan ini adalah sikap keterbukaan untuk melakukan kritik diri baik terhadap pelajaran PAK, strategi belajar mengajar yang selama ini dilaksanakan maupun hubungan relasi antara Guru, Siswa dan semua komponen yang terlibat di Sekolah.

Dengan bertujuan untuk dapat mengedepankan mutu pendidikan pada Sekolah dimaksud, agar nantinya prestasi pembelajaran di sekolah dapat dijadikan

²⁷.Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 26 September 2007

²⁸.Hasil wawancara dengan M. D. S. Farak (Guru Agama Katholik) tanggal 25 September 2007.

²⁹.Hasil wawancara dengan Ny. O. Passal (Guru PAK) tanggal 26 September 2007

³⁰.Hasil wawancara dengan Cristope Walaubun (Guru), tanggal 26 September 2007.

sebagai basis komunitas bersama yang saling melindungi, menghargai dan mampu untuk bekerjasama di tengah realitas kehidupan.

V.I. Kesimpulan

Adapun beberapa hal yang dapat disimpulkan, sebagai bagian akhir dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Poses penginjilan yang dilakukan oleh Guru PAK secara tidak langsung terjadi dalam proses belajar mengajar kepada para Siswa maupun dalam bentuk relasi kerja dengan sesama Guru di Sekolah. Hal ini mengindikasikan, bahwa penginjilan berlangsung secara berkesinambungan baik di dalam Sekolah maupun di tengah-tengah masyarakat itu sendiri.
2. Bentuk penginjilan yang dilakukan adalah dalam bentuk Diskusi, Penelaan Alkitab, Ibadah Usbu, Ibadah Osis dan dibutuhkan adanya sikap keterbukaan (toleransi), apabila ada Siswa yang tidak seiman dengan kita. Penginjilan yang dilakukan di SMK Negeri 4 Ambon, tidak serta merta hanya dilakukan oleh Guru PAK, namun Guru umum bisa dijadikan sebagai partner dalam melakukan penginjilan.
3. Penginjilan haruslah berorientasi pada "Kemanusiaan", sehingga fokusnya tidak sebatas untuk mengkristenkan orang lain, namun sikap yang harus ditampilkan adalah menghargai orang lain dengan segala problematika kehidupannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Brother William, *Penginjilan Akhir Zaman: Pemulihan Roh dan Kuasa Elia kepada Orang Percaya*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2007
- Geertz Clifford, *Tafsir Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Homrighaliausen E. G., *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990
- Jusuf Anamofa (ed), *Melayari Lautan Pekabaran Injil di Maluku: Basil Semiloka Dep. PJKOMGPM*, Ambon: Departemen.PJKOM GPM, 2002
- Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Norman Thomas E., *Teks-Teks Klasik Tentang Misi dan Kekristenan Sedunia (Transformasi Misi Kristen)*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001
- Sidjabat Samuel, *Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Tinjauan Teologis Filosofis*, Yogyakarta: Yayasan Andi, 1994
- Sipeno H., *Potret Guru*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995
- Emanuel Gerrit, *Berteologi Dalam Konteks: Pemikiran-Pemikiran Mengenai Kontekstualisasi di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia Kanisius: Yogyakarta, 2000
- Sujipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002
- Tjahjadi Lilie, *Hukum Moral*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka, 2002

Tomatala Yakob, *Teologi Misi: Pengantar Misiologi, Suatu Dogmatika Alkitabiah Tentang Misi, Penginjilan dan Pertumbuhan Gereja*, Jakarta: Leadership Foundation

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen serta Peraturan Mendiknas Nomor 11 tahun 2005*, Bandung:

CitraUmbara, 2006

Sopacua S., *Materi Ajar Profesi Keguruan PAK*, (Tak terpublikasi), Ambon: STAKPN Ambon, 2007

Sopacua S., *Pemberdayaan Tenaga Khusus PAK Terhadap Peningkatan Kualitas Umat*, (Makalali: Tidak diterbitkan), Ambon: STAKPN Ambon, 2007